

PENERAPAN METODE REWARD DAN PUNISMENT DALAM PEMBINAAN DISIPLIN DAN PRESTASI MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP

Tri Wati

Program Studi PAI Pascasarjana IAIN Bengkulu

Email: triwati.iainbengkulu@gmail.com

Abstract: This research is motivated by the implementation of reward and punishment methods that are applied at the Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup as an effort to improve discipline and achievement, this method is suitable for use because it can have a happy and deterrent effect but most of students still have lower discipline and achievement. This research aims to explain the implementation, factors and benefits of reward and punishment method in improving discipline and achievement mahasantri. This study uses field research methods with qualitative descriptive analysis, data sources used are primary data sources and secondary data sources, data collection using observation, interview and documentation techniques and using analytical techniques namely data collection, data reduction, data presentation and the conclusions, as for the validity of the data the researcher used source triangulation. The results showed that the implementation of the reward method and punishment were applied in accordance with the existing regulations but the rewards were very limited and only given once a year in a gebyar ma'had activity, while the punishment was given by the ma'had management so that there were still many students breaking, the factor of the implementation of this reward method is mahasantri and the benefits of implementation of this reward method can add to the spirit of learning, learning to be responsible, and familiarize the mahasantri practice discipline appreciate the time and obey the rules.

Kata Kunci : *Reward, Punishment, Discipline and Achievement*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dengan pelaksanaan metode reward dan punishment yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sebagai upaya meningkatkan disiplin dan prestasi, metode ini cocok digunakan karena bisa memberikan efek senang dan jera namun pada kenyataannya sebagian besar mahasantri disiplin dan prestasinya masih rendah. penelitian ini bertujuan : untuk menjelaskan pelaksanaan, faktor dan manfaat metode reward dan punishment dalam meningkatkan disiplin dan prestasi mahasantri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan/field research dengan analisis deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dan menggunakan teknik analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, adapun untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode reward dan punishment yang diterapkan sesuai dengan peraturan yang ada akan tetapi reward yang diberikan sangat terbatas dan hanya diberikan satu tahun sekali dalam sebuah kegiatan gebyar ma'had, sedangkan punishment diberikan oleh pengurus ma'had sehingga masih banyak mahasantri yang melanggar, faktor dari pelaksanaan metode reward ini yaitu mahasantri serta manfaat dari pelaksanaan metode reward ini bisa menambah semangat belajar, belajar untuk bertanggung jawab, serta membiasakan mahasantri berlatih disiplin menghargai waktu dan taat terhadap peraturan.

Kata Kunci : *Reward, Punishment, Disiplin dan Prestasi.*

Pendahuluan

Sebagai lembaga pendidikan perguruan tinggi Ma'had Aly juga mempunyai kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan program pembelajaran atau rencana-rencana belajar untuk mencapai mutu kompetensi akademik dan mutu kompetensi profesional. Dengan standar mutu yang ditetapkan penyelenggara Ma'had Aly yang bersangkutan dan dikonsultasikan dengan Majelis Syuro. Dengan standar mutu akademik dimaksud, lulusan Ma'had Aly memiliki kompetensi sebagai ulama yang dapat menjalankan fungsi keteladanan, kependidikan, penyuluhan pengembangan masyarakat dan pemberi fatwa keagamaan sesuai

dengan tantangan zaman.

Seiring dengan tantangan kehidupan dalam era globalisasi dengan persaingan yang keras dan dinamika yang tinggi, maka orientasi Ma'had Aly dalam abad ke-21 ini tidak lain kecuali harus berorientasi pada mutu, kebenaran dan kebaikan bagi seluruh kepentingan bangsa dan negara serta agama sebagai konsekuensi logis bahwa Islam adalah rahmatan lil 'alamin. Orientasi ini dimaksudkan untuk mengatasi kecenderungan akhir-akhir ini di mana nilai-nilai kemanusiaan bangsa Indonesia terasa amat terpuruk dan jauh dari nilai Islami.

Sejarah telah mengabarkan bahwa, tidak sedikit

keberadaan Ma'had telah mampu memberikan sumbangan besar pada hajat besar bangsa ini melalui alumninya. Dengan demikian, keberadaan Ma'had dalam komunitas tinggi Islam merupakan keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari sebuah bangunan akademik.

Dalam konteks ini, IAIN Curup hadir untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut, yaitu berupaya semaksimal mungkin merekonstruksi dan mengembangkan keilmuan dengan mensinergikan tradisi perguruan tinggi dan tradisi pesantren yang bersifat integratif dalam bentuk Ma'had, dengan harapan para alumni mendapatkan bekal keilmuan berbasis akademik dan berbasis pesantren.

Beranjak dari pengertian tersebut, sangatlah tepat jika IAIN Curup memandang bahwa keberadaan Ma'had sangat urgen untuk direalisasikan dengan program kerja dan semua kegiatannya berjalan secara integral dan sistematis dengan mempertimbangkan program-program yang sinergis dengan visi dan misi IAIN Curup.

Seiring dengan pergantian pimpinan IAIN Curup, keberadaan asrama mendapat perhatian langsung yang penuh dari Ketua IAIN Curup (periode 2003-2007) Bapak Drs. Abd. Hamid As'ad, M. Pd. I. Menyadari keterbatasan sarana yang ada, kurangnya perhatian pimpinan terhadap pengelolaan asrama, pada hal disisi lain asrama menjadi daya tarik yang kuat bagi calon mahasiswa yang berasal dari luar kota Curup dan dianggap sangat efektif membina mahasiswa untuk mewujudkan visi misi IAIN Curup, munculah gagasan dari beliau untuk meningkatkan status asrama menjadi Ma'had al-Jami'ah semacam pesantren perguruan tinggi.

Gagasan itu dimulai dengan melakukan study banding pada tahun 2004 ke Ma'had Sunan Ampel Al-'Aliy yang ada di UIN Malang sangat sukses dengan program Ma'hadnya. Kemudian ditahun 2005 mulai dianggarkan pembangunan gedung Ma'had sebagai sarana tempat mondok (asrama) yang layak dan nyaman untuk para mahasiswa.

Pengelolaan Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup dilaksanakan dengan sebuah sistem organisasi yang ditetapkan oleh Ketua IAIN Curup yang secara struktural dan terdiri dari pelindung dan penanggung jawab yaitu Ketua IAIN Curup, penyantun yaitu para pembantu Ketua IAIN Curup, Mudir yaitu dosen IAIN Curup yang dipilih dan ditetapkan Ketua IAIN Curup sebagai pelaksana harian yang manage dan mengorganisasikan Ma'had secara keseluruhan. Dewan pengelola, dewan pembina yaitu seseorang yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para mahasiswa secara langsung dalam aktivitas ritual dan akade-

mik para santri, Musyrif/musyrifah yaitu mahasiswa senior yang memiliki kedudukan untuk membantu murabbiy/yah dalam pengontrolan pengawasan dan memberikan bimbingan kepada mahasiswa.

Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN terdapat aturan-aturan yang harus dilaksanakan. Biasanya aturan itu dibuat atas kesepakatan bersama para murabby, musrifah dan para dewan perwakilan santri. Begitupun dengan reward dan punishment diputuskan bersama melalui musyawarah. Disetiap peraturan yang dibuat tidak luput dari pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa, oleh karena itu perlu adanya kedisiplinan, karena setiap pelanggaran atau penyimpangan dapat menimbulkan kehidupan berlangsung tidak efektif dan efisien.

Sebagai Perguruan Tinggi Ilmu Agama Islam, masyarakat beranggapan bahwa mahasiswa yang kuliah di IAIN Curup memiliki pemahaman agama yang luas, oleh sebab itu dengan adanya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup berupaya meningkatkan prestasi mahasiswa yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dengan berbagai macam reward yang diberikan di Ma'had ini, agar kedepannya lulusan Ma'had bisa bersaing dan memiliki skill baik dari segi akademik maupun keislaman.

Mahasiswa yang berada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup berlatarkan pendidikan yang berbeda ada yang berasal dari alumni Pesantren, Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dll. Sehingga cara mereka dalam melaksanakan peraturan yang ada di Ma'had ini berbeda-beda, kalau yang berasal dari pesantren maka ia sudah terbiasa bangun sebelum subuh, membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an karena sudah terlatih sejak berada di pesantren. Sedangkan yang alumni dari SMA yang biasanya bangun siang, nonton tv, malas-malasan dikamar dan tidak terbiasa dengan peraturan yang ditetapkan di Ma'had.¹

Metode reward adalah suatu metode yang dianggap bisa memberikan efek senang kepada mahasiswa sedangkan punishment sendiri bisa memberikan efek jera. Pelaksanaan metode reward yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi mahasiswa tetapi masih banyak mahasiswa yang belum mendapatkan reward karena prestasi mereka dan reward diberikan hanya di terima oleh segelintir mahasiswa saja. Begitu juga dengan punishment sudah diberikan masih saja ada pelanggaran yang dilakukan oleh Mahasiswa itu sendiri seperti

¹Hasil Observasi awal di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup, pada tanggal 15 Maret 2018.

telat ke masjid, tidak shalat berjama'ah yang sangat sering dilanggar oleh mahasiswa.

Banyaknya Mahasiswa yang belum memahami pentingnya disiplin yang diterapkan dengan berlatih disiplin sejak muda maka jika mahasiswa sudah keluar dari Ma'had akan terbiasa dengan kedisiplinan yang sudah diterapkan misalnya disiplin dalam shalat lima waktu. Karena jadwal kuliah yang berbeda serta program kegiatan yang mereka lakukan berbeda-beda ada sebagian mahasiswa yang melanggar dengan berbagai alasan yang mereka berikan agar terhindar dari punishment atau mengurangi punishment yang sudah diberikan, sehingga pelaksanaan peraturan yang ada di Ma'had belum terlaksana sesuai keinginan.²

Dari pemaparan diatas dengan melihat berbagai macam upaya yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam melaksanakan peraturan agar pendidikan yang ada di Ma'had bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan Ma'had Al-Jami'ah itu sendiri serta upaya dalam meningkatkan disiplin dan prestasi mahasiswa dengan menggunakan metode punishment dan reward, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang penerapan metode reward dan punishment dalam pembinaan disiplin dan prestasi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode reward dan punishment di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi penerapan reward dan punishment di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup?
3. Bagaimanakah manfaat reward dan punishment dalam meningkatkan disiplin dan prestasi mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan/menganalisis pelaksanaan metode reward dan punishment yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
2. Untuk menjelaskan/menganalisis faktor yang mempengaruhi penerapan reward dan punishment di Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup
3. Untuk menjelaskan/menganalisis manfaat pelaksanaan metode reward dan punishment dalam meningkatkan disiplin dan prestasi mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, yakni yang harus dilakukan peneliti adalah turun ke lapangan, mengumpulkan data, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisan hasil laporan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Research), yaitu menggunakan objek penelitian sebagai sumber perolehan data atau informasi-informasi

Landasan Teori

1. Dasar dan Tujuan Pemberian Reward

Ganjaran adalah alat pendidikan represif yang menyenangkan atau dikatakan juga, bahwa ganjaran adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya murid. Disamping fungsinya sebagai alat pendidikan represif positif, ganjaran merupakan alat motivasi yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik. Ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik, lebih giat lagi.³ Menurut Ngilim Purnomo reward adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.⁴

2. Bentuk-bentuk Reward

Untuk menentukan reward macam apakah yang baik diberikan kepada. Mahasiswa merupakan hal yang sulit reward sebagai alat pendidikan banyak macamnya, diantaranya sebagai berikut:

a. Peringkat atau nilai

Pemberian peringkat dengan cara yang betul dan adil merupakan hadiah yang tepat jika dikaitkan langsung dengan usaha Mahasiswa, prestasi, dan kemampuan. Yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memberikan nilai sebagai hadiah atau imbalan hasil kerja Mahasiswa adalah agar Mahasiswa mengetahui bagaimana cara memperoleh nilai sebanding dengan jerih payah yang mereka lakukan.

b. Penghargaan

Pemberian penghargaan hendaknya hanya diberikan kepada siswa yang betul-betul menunjukkan prestasi gemilang.⁵ Bentuk penghargaan bisa berupa pujian atau piagam penghargaan. Pujian dapat digunakan untuk meneguhkan gerak balas yang dikehendaki. Guru boleh menyatakan kepuasannya terhadap pencapaian Prestasi dengan ucapan seperti bagus, cemerlang, dan lain sebagainya.⁶

³Amier Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), h. 164.

⁴Ngilim Purwanto, Ilmu Pendidikan Toretis dan Praktis (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 182.

⁵Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2005), h.160-161.

⁶Hasan Langgulang, Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1995), h. 42.

²Hasil Observasi awal di mmahad Al-Jami'ah IAIN Curup, pada tanggal 16 Maret 2018

Kajian tentang Punishment

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hukum adalah peraturan yang dibuat oleh suatu kekuasaan atau adat yang dianggap berlaku oleh dan untuk orang banyak.⁷ Artinya bahwa hukuman suatu aturan yang dibuat untuk mengatur pergaulan hidup dalam hal ini pergaulan hidup Maha Santri yang berada di ma'had.

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, menjelaskan hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.⁸

Sedangkan menurut Amier Daien Indrakusuma, "Hukuman adalah tindakan yang dijat dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa atau kesedihan. Dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangnya."⁹

Pendapat lain tentang hukuman menurut Prof. Dr. Ali Imran, "Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Sanksi demikian, dapat berupa material dan dapat pula berupa nonmaterial."¹⁰

Hukuman juga dapat dikatakan sebagai penguat yang negatif, tetapi kalau hukuman itu diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Karena pada dasarnya sebuah hukuman akan menjadikan efek berupa perilaku, dalam hal ini apabila efek yang bersifat tidak menyenangkan kepada siswa maka efek ini disebut sebagai Punishment atau hukuman.¹¹

Hukuman adalah memberikan sesuatu yang tidak menyenangkan atau pembalasan dengan sengaja pada anak didik dengan maksud supaya anak didik merasa jera. Perlu dijelaskan bahwa pembalasan bukan berarti balas dendam, sehingga anak benar-benar insyaf dan sadar, kemudian berusaha memperbaiki perbuatan yang buruk.

Hukuman sebagai tindakan edukatif berupa perbuatan orang dewasa atau pendidik yang dilakukan dengan sadar pada anak didiknya dengan memberi peringatan dan pelajaran kepadanya atas pelanggaran yang diperbuatnya sesuai prinsip-prinsip dan nilai-nilai keislaman. Sehingga anak didik menjadi sadar

dan menghindari segala macam pelanggaran dan kesalahan yang tidak diinginkan atau berhati-hati dalam setiap melakukan sesuatu.

Berdasarkan dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas maka penulis dapat mengambil pemahaman bahwa hukuman adalah sesuatu yang diberikan kepada anak yang dapat membuatnya menderita atau jera dengan maksud agar penderitaannya tersebut dapat merubahnya kearah yang lebih baik lagi.

Pembahasan

1. Analisis Metode Reward

Pemberian reward harus didasarkan kepada prinsip bahwa reward itu akan memberi motivasi kepada anak untuk meningkatkan dan memperkuat perilaku yang sesuai dengan aturan dan norma-norma, serta memperkuat mahasantri untuk menghindarkan dirinya dari tindakan-tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.¹² Hasil wawancara dengan mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup bahwa pelaksanaan metode reward yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah untuk menguatkan jiwa dan mendorong jiwa berbuat baik dan menjaga jiwa dari hal-hal yang tidak terpuji, memotivasi mahasantri untuk berhati-hati terhadap pelanggaran dan terpacu untuk berprestasi.¹³ Dari hasil wawancara ini diketahui dengan adanya pemberlakuan reward bisa menguatkan dan mendorong jiwa untuk berbuat baik, jika jiwa seseorang sudah mempunyai dorongan yang kuat akan berbuat baik dan berhati-hati terhadap pelanggaran maka perilaku mahasantri akan cenderung berbuat baik dan mematuhi pelanggaran karena jiwanya sudah mengarah kepada perbuatan baik.

Pemberlakuan reward dan punishment harus sesuai dengan peraturan yang ditetapkan tujuannya supaya terarah antara proses pelaksanaan dan hasil yang ingin dicapai. Reward yang diberikan di Ma'had sesuai dengan target pembelajaran yang telah ditetapkan agar mahasantri lebih giat lagi mengejar target tersebut. Reward juga diberikan kepada mahasantri yang dianggap paling baik dan bisa menjadi suri tauladan bagi mahasantri yang lainnya, penetapan mahasantri teladan ini dilihat dari sikap mahasantri sehari-hari dan juga dilihat dari catatan pelanggaran yang dilaksanakan setiap hari.

Reward ini diberikan untuk menambah semangat untuk berbuat lebih baik, semakin berlomba-lomba

⁷Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya : Karya Abditama, 2001), h. 172.

⁸Ngalim purwanto, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2010), h. 186.

⁹Indrakusuma, Pengantar Ilmu..., h. 150.

¹⁰Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: Bumi Askara, 2012), hal. 169.

¹¹Sriyanti, Lilik, dkk, Teori-teori Pembelajaran, (Salatiga : STAIN, 2009), h. 72.

¹²Maria J Wantah, Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini. (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 164.

¹³Wawancara dengan ustad Yusefi, pada 07 Mei 2018

dalam kebaikan, semakin belajar istiqamah dalam hal kebaikan, sedangkan punishment diberikan karena jika tidak ada punishment yang diberikan maka mahasiswa akan berbuat semena-mena seolah-olah tidak ada aturan yang ditetapkan di Ma'had, dengan adanya punishment juga mengajarkan anak untuk disiplin terhadap aturan dan sesuai dengan apa yang diharapkan dan tidak berbuat sembarangan.¹⁴

Pelaksanaan metode reward diberikan kepada mahasiswa yang berprestasi yaitu mahasiswa yang mempunyai hafalan Al-Qur'an, reward yang diberikan berupa beasiswa tahfiz, dengan adanya beasiswa tahfiz maka mahasiswa akan berlomba-lomba dalam menghafal Al-Qur'an selain itu reward diberikan bagi mahasiswa yang selalu mentaati peraturan dan mempunyai skill selain itu reward yang diberikan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yaitu penghargaan bagi mahasiswa yang selalu mentaati peraturan sebagai santri teladan. Jadi untuk memberikan reward ada beberapa ketentuan yang harus dicapai oleh mahasiswa hal ini di samapiakan oleh salah satu ustadzah Ma'had yaitu Pelaksanaan dari metode reward apabila mahasiswa mencapai target pembelajaran.¹⁵

Reward dapat menjadikan pendorong bagi mahasiswa untuk belajar lebih baik, lebih giat lagi.¹⁶ Dengan adanya reward yang diberikan maka para mahasiswa akan terdorong untuk mengejar prestasi mahasiswa yang diberikan sedangkan adanya punishment akan mengajarkan untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah ia lakukan. Dengan bertanggung jawab menimbulkan sifat kejujuran dalam hati dan menyadari akan kesalahan yang telah ia lakukan.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang berada di lingkungan kampus memiliki tujuan pendidikan meningkatkan ilmu keislaman dengan diadakannya berbagai macam kegiatan Ma'had untuk melatih para mahasiswa dalam meningkatkan kualitas diri mahasiswa. Berbagai macam upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi mahasiswa di adakannya suatu kegiatan setiap tahun sekali yang dinamakan dengan gebyar Ma'had yaitu suatu ajang perlombaan yang bisa diikuti oleh seluruh mahasiswa, perlombaan yang diadakan diantaranya lomba tahfidz, syahril, pidato 3 bahasa, rabana, selain lomba keislaman diadakan juga lomba umum seperti membaca puisi, lomba voli, kebersihan kamar dll. Dengan adanya gebyar ini maka mahasiswa akan berlomba-lomba dalam kebai-

kan dan akan senantiasa belajar dan terus belajar agar bisa mengikuti berbagai macam event perlombaan yang diadakan.

Pelaksanaan gebyar Ma'had yang dilakukan setiap tahun sekali hal ini kurang memotivasi mahasiswa karena pemberian reward dalam waktu jeda yang lama, begitu juga dengan reward yang lain seperti mahasiswa teladan hal ini kurang menarik perhatian mahasiswa, sehingga mahasiswa yang mendapatkan reward hanya segelintir saja.

Pelaksanaan reward yang diterapkan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup diberikan kepada mahasiswa meliputi reward sebagai berikut

a. Reward kepada mahasiswa yang bisa menjadi panutan (mahasiswa teladan)

Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup bagi mahasiswa yang selalu mentaati peraturan dan jarang sekali mendapatkan punishment dan bisa dijadikan sebagai panutan bagi mahasiswa yang lain maka ia akan mendapatkan penghargaan berupa piagam + hadiah sebagai mahasiswa teladan yang tentunya hal ini memotivasi mahasiswa yang lain untuk senantiasa mematuhi peraturan agar bisa mendapatkan predikat sebagai mahasiswa teladan yang diberikan kepada mahasiswa dari perwakilan persemester yang terpilih hanya satu mahasiswa.

b. Reward bagi mahasiswa penghafal Al-Qur'an (tahfidz)

Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ada yang namanya program tahfidz program ini dibuat agar bisa menciptakan mahasiswa yang mencintai Al-Qur'an dan dari beberapa mahasiswa yang rajin dalam menghafal Al-Qur'an dan mempunyai hafalan yang lebih dari yang lainnya. Karena hanya beberapa saja yang mau menghafal Al-Qur'an dengan berbagai macam kesibukan kuliah, jadwal yang berbeda saat jam belajar dan hanya beberapa mahasiswa yang bisa membagi waktu antara kuliah dan menghafal untuk hal ini maka pihak Ma'had dan IAIN Curup memberikan apresiasi atau penghargaan bagi para penghafal Al-Qur'an dengan memberikan beasiswa bagi mahasiswa tahfidz. Tentunya dengan adanya beasiswa tahfidz ini maka para mahasiswa akan meningkatkan hafalan Al-Qur'an sehingga semakin banyak mahasiswa yang mempunyai hafalan Al-Qur'an

c. Reward bagi mahasiswa dalam segi keislaman

Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup setiap satu tahun sekali diadakan Gebyar Ma'had yang mana gebyar ma'had ini yaitu suatu kegiatan untuk menggali

¹⁴Wawancara dengan Titik Handayani Pengurus Ma'had Al-Jami'ah, Pada tanggal 08 Mei 2018

¹⁵Wawancara dengan Ripah Pengurus Ma'had al-Jami'ah pada 08 Mei 2018

¹⁶Amier Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 164

potensi santri dan diadakan berbagai macam perlombaan seperti ceramah 3 bahasa, lomba syahril Qur'an dan lain-lain yang mana dengan adanya kegiatan ini maka mahasantri akan berlomba-lomba menggali potensi yang ada didalam diri mahasantri.

Beberapa keunggulan diterapkannya metode reward yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang dapat peneliti simpulkan adalah:

- a. Memberikan motivasi
- b. Menambah semangat belajar
- c. Berlomba-lomba dalam kebaikan

Sedangkan untuk kelemahan dari penerapan metode reward membutuhkan biaya atau dana untuk memberikan reward kepada mahasantri.

2. Analisis Metode Punishment

Pelaksanaan punishment umumnya dilakukan akibat adanya perbuatan orang yang melanggar suatu peraturan. Punishment tersebut dimaksudkan untuk menyakiti atau menghukum orang yang melakukannya. Namun tidak demikian punishment di Ma'had, punishment dimaksudkan sebagai upaya mendidik mahasantri.

Penerapan punishment di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup bertujuan untuk melatih kedisiplinan mahasantri dengan menetapkan sebuah aturan yang diiringi dengan punishment sebagai pengingatnya. punishment mempunyai peran untuk mengatur tingkah laku mahasantri dan mendidiknya menjadi lebih baik, sama pentingnya dengan peraturan atau tata tertib itu sendiri. Apabila mahasantri melakukan kesalahan dan Ma'had tidak menerapkan punishment, maka mahasantri akan cenderung berperilaku kurang baik karena tidak ada yang mengendalikannya.

Jika mahasantri mengetahui apabila ia melakukan pelanggaran terhadap aturan yang ada dan mendapatkan punishment atas pelanggaran itu, maka mereka akan berusaha mengendalikan diri agar tidak melanggar atau mengulangi pelanggaran yang dilakukannya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yaitu Mar'atus Shalikhah pelaksanaan punishment yang diterapkan di Ma'had ini sangat bagus, karena setiap mahasantri yang melanggar peraturan akan mendapatkan teguran atau hukuman yang pas bagi mahasantri sehingga bisa memberi pelajaran bagi mahasantri tersebut agar tidak mengulangi lagi kesalahannya.¹⁷

Dengan demikian ia akan memelihara dirinya dari

perbuatan salah. Selain itu punishment juga berperan untuk memunculkan pengaruh yang baik dalam jiwa mahasantri sehingga selalu terdorong untuk tidak berbuat kesalahan. Dengan demikian dipahami bahwa punishment berfungsi sebagai motivasi bagi mahasantri. mahasantri akan selalu berupaya menghindari perbuatan yang membawa dia pada kesalahan dan selalu mengadakan interopeksi sehingga dia selalu sadar akan konsekuensi dari segala aktifitas yang dilakukannya.

Setiap mahasantri memiliki kapasitas pribadi yang berbeda. Ada mahasantri berperilaku baik dan taat terhadap peraturan meskipun tidak diterapkan sanksi. Ada juga yang suka melanggar peraturan Ma'had. Oleh karena itu Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup menerapkan punishment bagi mahasantri yang melanggar peraturan, yang salah satunya mempunyai fungsi untuk menimbulkan efek jera pada pelakunya.

Punishment yang diberikan dijadikan sebagai alat untuk mendisiplinkan mahasantri dalam menjalankan aturan-aturan yang sudah diterapkan dan kegiatan rutin Ma'had yang sudah dijadwalkan.

Punishment merupakan tindakan yang "tidak disukai" namun perlu diakui bersama bahwa punishment memang diperlukan dalam pendidikan karena berfungsi membentuk dan meningkatkan kedisiplinan. Disiplin akan sukar diterapkan jika disiplin itu tanpa disertai punishment karena disiplin akan dianggap sebagai penghalang kebebasan dalam bertindak laku.

Penerapan punishment di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup bertujuan untuk melatih kedisiplinan mahasantri dengan menetapkan sebuah aturan yang diiringi dengan punishment sebagai pengingatnya. punishment mempunyai peran untuk mengatur tingkah laku mahasantri dan mendidiknya menjadi lebih baik, sama pentingnya dengan peraturan atau tata tertib itu sendiri. Apabila mahasantri melakukan kesalahan dan Ma'had tidak menerapkan punishment, maka mahasantri akan cenderung berperilaku kurang baik karena tidak ada yang mengendalikannya.

Sikap disiplin akan menjadikan mahasantri terlatih dan terkontrol sehingga mahasantri dapat mengembangkan sikap pengendalian diri sendiri dan pengarahannya diri sendiri (self control dan self direction), yaitu dalam hal mana mahasantri dapat mengarahkan diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar.

Tujuan dari penerapan punishment tersebut bukan hanya untuk mendisiplinkan mahasantri di dalam Ma'had saja tetapi diharapkan nantinya mampu menjadi orang yang disiplin dan istiqamah serta dapat diandalkan oleh masyarakat karena mahasantri yang berada dipondok merupakan suatu bentuk latihan agar menjadi orang yang tekun, disiplin dan is-

¹⁷Wawancara dengan maratus shalikhah pada 10 Mei 2018

tiqamah terutama dalam hal melaksanakan ibadah.

Di Ma'had diperlukan adanya *punishment* yang akan menjadikan mahasantri tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan untuk meningkatkan kedisiplinan mahasantri dalam belajar, mentaati peraturan dan dalam beribadah sehingga tujuan pendidikan dalam Ma'had dapat terlaksana. Dan sikap disiplin mahasantri merupakan salah satu dari tujuan pendidikan Ma'had.

Sikap disiplin akan menjadikan mahasantri terlatih dan terkontrol dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari dan terbiasa menghargai waktu. *Punishment* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup bisa kita lihat dalam berbagai hal yang ingin dicapai diantaranya.

a. Punishment dalam meningkatkan kedisiplinan belajar mahasantri

Dengan diberlakukannya *punishment*, kedisiplinan belajar mahasantri akan lebih meningkat, karena dengan diterapkannya *punishment* akan menjadi motivasi bagi mahasantri untuk belajar. Proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik jika mahasantri tidak mempunyai sikap kedisiplinan dalam belajar. Misalnya, bagi mahasantri yang tidak mengikuti proses belajar malam maka akan dikenakan hukuman.

b. Punishment dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri dalam mentaati peraturan

Untuk menjamin kelancaran dan ketertiban proses pendidikan, di Ma'had menyusun tata tertib yang berisi peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh seluruh mahasantri. Dengan diberlakukannya *punishment*, mahasantri akan merasa takut untuk melanggar aturan-aturan yang sudah dibuat, sehingga proses pendidikan dalam Ma'had menjadi lancar dan tertib.

c. Punishment dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah mahasantri

Ma'had diselenggarakan untuk mendidik para mahasantri agar menjadi orang yang taat menjalankan agamanya. Untuk mencapainya Ma'had memberlakukan peraturan-peraturan yang mewajibkan mahasantrinya beribadah, seperti mewajibkan mahasantri untuk berjamaah, sholat tahajud, membaca Al-Qur'an setelah shalat subuh, kultum ba'da subuh, baca surat yasin dan tahlil setiap malam jum'at, menganjurkan puasa sunah dan lain sebagainya. Kedisiplinan beribadah mahasantri akan meningkat karena terdorong oleh adanya peraturan-peraturan dan *punishment* tersebut, karena tidak semua mahasantri menyadari kalau ibadah merupakan kebutuhan bagi dirinya sendiri dan bukan karena adanya kewajiban

ataupun aturan.

Yang memberikan *punishment* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yaitu mahasantri senior yang ditunjuk oleh Mudir Ma'had sebagai pengurus Ma'had membantu pelaksanaan metode *reward* dan *punishment* yang dijalankan di Ma'had. Jika pengurus tidak sanggup lagi dalam mengatasi kenakalan mahasantri maka akan diserahkan kepada pembina dan jika pembina tidak sanggup lagi maka akan diserahkan kepada pimpinan (Mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup).

Pemberian *punishment* dilakukan oleh petugas piket (mahasantri senior / DPS) karena yang memberikan *punishment* yaitu mahasantri sendiri hal ini menyebabkan mahasantri masih sering melanggar karena ketidakadilan dalam memberikan *punishment* dan tidak merasa takut kepada petugas piket. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu mahasantri Ma'had Al-Jami'ah yaitu Maratus Shalikhah kekurangan dari pelaksanaan metode *punishment* karena ketidakadilan dalam memberikan *punishment*.¹⁸ Pemberian *punishment* yang diberikan oleh mahasantri sering tidak sesuai karena adanya alasan dari mahasantri yang melanggar dikarenakan jadwal kuliah yang tidak sama dan mengikuti berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan diluar Ma'had.

Beberapa keunggulan diterapkannya metode *punishment* yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang dapat peneliti ambil setelah melakukan wawancara adalah:

- Agar mahasantri menyadari kesalahan yang sudah dilakukannya
- Agar mahasantri merasa jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya lagi
- Sebagai contoh pelajaran bagi mahasantri yang lain agar tidak melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh Ma'had Untuk menunjukkan kepada para mahasantri tentang perilaku yang salah dan menyimpang
- Untuk membiasakan mahasantri berlatih disiplin
- Untuk berlatih bertanggung jawab atas kesalahan yang telah dilakukan

Sedangkan untuk kelemahan metode *punishment* itu sendiri yaitu membuat mahasantri menjadi tertekan dengan adanya *punishment* yang diberikan bagi mahasantri yang belum terbiasa hidup dengan aturan.

Selain itu faktor yang mempengaruhi disiplin mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup terhadap

¹⁸Wawancara dengan maratus shalikhah pada 10 Mei 2018

tata tertib juga dapat di sebabkan oleh pelaksanaan tata tertib Ma'had yang tegas dan konsisten dengan diberlakukannya punishment pada mahasantri yang melanggar tata tertib, terdapat sarana dan lingkungan yang menunjang, teladan, nasehat dan bimbingan dari pengurus atau pengasuh untuk memberikan pemahaman diri.

Punishment tersebut bertujuan agar mahasantri jera dan berhenti melakukan pelanggaran. Namun punishment yang diberikan harus mendidik dan manusiawi. Pada dasarnya, ketika hukuman itu diberikan kepada mahasantri, sesungguhnya seorang pengasuh / pengurus telah membantu mahasantri untuk merubah perilaku yang tidak baik menjadi baik, yang malas menjadi rajin, yang bandel mentaati peraturan menjadi taat peraturan, dan semua itu merupakan cermin membentuk, menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan dalam diri mahasantri tersebut.

Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dikenal ada beberapa bentuk punishment yang diterapkan, yaitu:

- a. Hukuman yang bersifat fisik seperti membersihkan wc, membersihkan siring, membersihkan dapur;
- b. Hukuman verbal seperti menegur, meminta santri membuat surat pernyataan atau surat perjanjian;
- c. Hukuman dengan denda seperti denda bagi santri yang terlambat pergi ke masjid, tidak shalat berjamaah, tidak melaksanakan piket harian atau santri yang pulang tanpa izin;
- d. Hukuman yang berupa peningkatan kapasitas seperti membaca ayat suci Al-Qur'an, menulis ayat suci Al-Qur'an

Pelaksanaan metode reward dan punishment sangat penting karena untuk mendisiplinkan mahasantri terhadap waktu, karena waktu sangat penting dan berharga jika tanpa adanya reward dan punishment yang diterapkan maka mahasantri akan berbuat sekehendak hatinya dan lalai terhadap peraturan yang ada di Ma'had. Seorang mahasantri yang disiplin terhadap waktu maka ia akan berusaha belajar membagi waktu dengan baik, ditengah status mereka sebagai mahasiswa yang mereka juga harus mengejar target belajar yang sudah ditentukan oleh pihak Ma'had untuk meraih tersebut.

Metode Reward diberikan kepada mahasantri yang berprestasi seperti mahasantri yang selalu mentaati peraturan dan bisa dijadikan sebagai panutan bagi mahasantri yang lainnya yang dinamakan dengan Santri teladan selain itu reward diberikan kepada mahasantri yang mempunyai hafalan Al-Qur'an (tahfidz) misal 1 juz, 2 juz dan seterusnya, karena tidak banyak mahasantri yang mempunyai hafalan Al-Qur'an yang banyak dan ini hanya bisa dimiliki oleh mahasantri yang bersungguh-sungguh dalam belajar tanpa bermalas-malasan

dalam menghafal Al-Qur'an dan bisa mengatur jadwal kegiatan meskipun disibukkan dengan tugas-tugas kuliah. Dengan adanya reward ini memberikan motivasi bagi diri saya untuk mengejar reward tersebut. Sehingga saya harus belajar dengan giat dan membagi waktu saya untuk kuliah dan belajar.¹⁹

Pemberian Punishment diberikan kepada mahasantri yang melanggar peraturan dan punishment diberikan sesuai dengan pelanggaran mahasantri beberapa punishment yang diberikan diantaranya mahasantri membaca Al-Qur'an (surah/ayat yang dibaca ditentukan), mahasantri menulis ayat Al-Qur'an, membayar denda, membersihkan siring asrama, dll. Meskipun punishment sudah diberikan masih saja ada pelanggaran yang dilakukan oleh mahasantri itu sendiri. Banyaknya mahasantri yang belum memahami pentingnya disiplin yang diterapkan untuk kehidupan mereka yang akan datang.

Jadwal kuliah yang berbeda serta program kegiatan yang mereka lakukan berbeda-beda ada sebagian mahasantri yang melanggar dengan berbagai alasan yang mereka berikan agar terhindar dari punishment atau mengurangi punishment yang sudah diberikan sehingga pelaksanaan peraturan yang ada di Ma'had belum terlaksana sesuai keinginan.

Pelaksanaan metode reward dan punishment dipengaruhi oleh faktor mahasantri itu sendiri yaitu suatu sikap atau perbuatan mahasantri yang dianggap tidak pantas atau diluar tata tertib yang ditetapkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup jika perbuatan tersebut dibiarkan maka akan memberikan efek buruk bagi mahasantri yang lain, tanpa pemberlakuan punishment maka mahasantri yang lain akan merasa iri dan mengikuti perbuatan yang tidak baik tersebut. Sebagai mana hasil wawancara dengan salah satu pembina Ma'had yaitu ustadzah Ripah Adapun faktor yang mempengaruhi dari pelaksanaan metode reward dan punishment ini yaitu adanya sikap mahasantri diluar batas kewajaran atau peraturan, adanya hal-hal yang dirasa tidak pantas serta pelanggaran terhadap peraturan.²⁰

Kesimpulan

1. Pelaksanaan metode reward dan punishment yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup berdasarkan peraturan yang ada yang telah disepakati oleh murabbiy, bagi mahasantri yang melanggar akan diberikan punishment sesuai aturan yang berlaku. Reward diberikan kepada mahasantri yang mempunyai prestasi dan diadakannya

¹⁹Wawancara dengan maratus shalikhah pada 10 Mei 2018

²⁰Wawancara dengan ustazah Ripah pada 08 Mei 2018

- kegiatan “Gebyar Ma’had” untuk melatih dan meningkatkan kualitas mahasantri.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode reward dan punishment yang dilaksanakan di Ma’had Al-Jamiah adalah yaitu para mahasantri menerima atau menolak dengan berbagai macam peraturan yang ada di Ma’had karena harus bisa memanage waktu dengan sebaik-baiknya karena disamping kuliah adanya tugas kuliah para mahasantri juga harus mengikuti aturan yang ada di Ma’had dan meluangkan waktu untuk belajar.
 3. Manfaat adanya metode reward dan punishment yang dilaksanakan di Ma’had Al-Jamiah IAIN Curup yaitu bisa memotivasi para mahasantri untuk belajar, menimbulkan semangat dalam belajar, mengajarkan arti tanggung jawab, mendisiplinkan para mahasantri untuk menghargai waktu dan taat terhadap peraturan hal ini juga bisa meningkatkan prestasi dan kedisiplinan bagi mahasantri.
- Daftar Pustaka**
- Afifah, Ni’mah, “Reward dan Punishment Bagi Pengembangan Kecerdasan Emosional anak Usia MI”, *MODELLING: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol 4 No 2 September 2017 p-ISSN: 2442-3661; e-ISSN: 2477-667X, 212-229
- Al-Maturidi, Abu Mansur, Ma’had Al-Jami’ah Sebagai Wadah Penanaman Nilai Islami, (online), 2013. <https://www.academia.edu>, diakses tanggal 04 April 2018.
- Amin, Ahmad, Etika, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Anoraga, Panji, Psikologi Kerja, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Anwar, Desi, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya : Karya Abditama, 2001
- Arief, Arma’i, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Arifin, Zainal, “Perkembangan Pesantren di Indonesia”, *Jurnal: Pendidikan Agama Islam*, Vol IX No 1, Juni 2012
- Arikunto, Suharsimi, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Yogyakarta : Rieneka Cipta, 2005
- B. Simandjuntak, Latar Belakang Kenakalan Remaja, Bandung: Alumni, 1984
- Bakar, Abu, Sinergi Pesantren dan Perguruan Tinggi (Studi Pengembangan Kurikulum Mahad Sunan Ampel al –Aly Malang): *Jurnal MADRASAH* Vol 6 No 2 Januari-Juni 2014, h. 117-118.
- Budaiwi, Ahmad Ali, Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya Bagi Pendidikan Anak, Jakarta: Gema Insani Press, 2002
- Danim, Sudarwan, Menjadi Peneliti Kualitatif, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Darajat, Zakiah, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Deikurs, Rudolf dan Pearl Cassel, Disiplin tanpa Hukuman, Bandung: Remaja Karya, 1986
- El-Ghani, Arini, Saat Anak Harus Dihukum. Yogyakarta: Power Books (IHDINA), 2009
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013

Tri Wati